

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, dinamika penyebaran ajaran Islam mengalami transformasi yang signifikan, terutama di era digital. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, cara orang-orang berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari pun ikut berubah, termasuk dalam praktik dakwah¹. Media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok menjadi ruang baru bagi penyebaran nilai-nilai keislaman. Dakwah yang sebelumnya dominan dilakukan melalui majelis ilmu, ceramah di masjid, atau forum tatap muka, kini berkembang menjadi dakwah berbasis digital yang memanfaatkan konten visual, audio, dan audiovisual secara kreatif dan inovatif.²

Salah satu bentuk media dakwah yang berkembang pesat adalah video animasi. Media ini menggabungkan unsur visual berupa gambar bergerak dengan unsur audio yang disesuaikan dengan karakter dan alur cerita, sehingga mampu menarik perhatian berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja³. Karakter yang komunikatif, narasi yang sederhana, serta visual yang menarik menjadikan animasi sebagai media efektif dalam menyampaikan pesan moral dan keagamaan. Dalam konteks ini, penyampaian hadis melalui animasi tidak hanya

¹ Naamy, N. *Transformasi Sosial Dakwah Tuan Guru; Dari Tradisional Menuju Era Digital*. *Ulul Albab: Journal Dawah and Social Religiosity*, 1(1), (2023). h. 69.

² Hisny Fajrussalam dkk, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam,' *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (13 April 2023): 2337–47, <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2>.

³ Farid, A. S., & Sos, M. *Media Dan Penyiaran Islam*. Penerbit K-Media, h. 6.

menjadi sarana edukasi, tetapi juga membentuk cara masyarakat menerima dan memahami teks keagamaan.⁴

Kajian mengenai resepsi hadis di media sosial sebenarnya telah dilakukan oleh sejumlah peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaji bagaimana hadis direpresentasikan dan diterima dalam konten digital, termasuk dalam film animasi tertentu di platform YouTube. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut memiliki objek material yang berbeda. Sebagai contoh, terdapat penelitian yang membahas resepsi hadis dalam film animasi bertema toleransi pada kanal YouTube tertentu. Perbedaan objek kajian ini menunjukkan bahwa studi tentang resepsi hadis dalam media animasi masih terbuka luas untuk dikembangkan.

Adapun penelitian yang secara khusus mengkaji animasi Culap Culip masih relatif terbatas. Beberapa studi yang ada umumnya berfokus pada corak pemahaman hadis serta pesan dakwah yang terkandung dalam animasi tersebut. Namun, kajian yang secara komprehensif menelaah ragam bentuk resepsi hadis baik melalui dialog, karakterisasi tokoh, maupun respons audiens masih belum banyak dilakukan. Padahal, sebagai media yang dikonsumsi secara luas di platform digital, animasi ini berpotensi besar memengaruhi cara

⁴ Laily Rahmayanti dan Farida Istianah, *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus Sukodono Sidoarjo*, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, No. 4 (22 Juni 2018): h. 39

masyarakat, khususnya generasi muda, memahami dan menginternalisasi ajaran Hadis⁵.

Video-video CulapCulip tidak hanya diunggah melalui YouTube, tetapi juga dipublikasikan kembali pada berbagai platform media sosial seperti TikTok, Instagram, SnackVideo, dan Facebook. Namun, YouTube menjadi platform utama dalam pengunggahan serial animasi tersebut. Dalam kurun waktu kurang lebih empat tahun, channel CulapCulip telah menghasilkan ratusan video animasi dengan intensitas unggahan sekitar empat hingga lima video setiap bulan. Channel ini dapat diakses melalui <https://youtube.com/@culapculip?si=gxv-yuJ9Vgt4Qnpu> dan pada pertengahan April 2026 telah memiliki sekitar 1,93 juta subscriber serta lebih dari 213 juta kali penayangan dan 502 vidio yang terunggah. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian pada animasi Culapculip yang memuat beberapa penyampaian hadis dalam bentuk animasi digital.

Setelah melakukan observasi pada youtube culapculip, penulis menemukan beberapa hadis yang disampaikan dalam video tersebut. Salah satu hadis yang dapat penulis paparkan ialah hadis tentang dua golongan penghuni neraka yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنِي زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ سُهَيْلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ
 الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ

⁵ Hadi, N., & Puyu, D. S. Pakaian Perempuan dalam Visualisasi Hadis: Analisis Konten pada Video Animasi CulapCulip di Youtube. *PAPPASANG*, 7(1), (2025). h 33.

الْبُحْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

(صحيح مسلم)

Artinya: Zuhair bin Harb menceritakan kepadaku, ia berkata: Jarir telah menceritakan kepada kami, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a., ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda, “Ada dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat: suatu kaum yang bersama mereka terdapat cambuk-cambuk seperti ekor sapi, yang mereka gunakan untuk memukul manusia; dan para wanita yang berpakaian tetapi telanjang, yang condong (kepada kemaksiatan) dan membuat orang lain condong; kepala mereka seperti punuk unta bakht yang miring. Mereka tidak akan masuk surga dan tidak akan mencium baunya, padahal sesungguhnya bau surga itu dapat tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian.” (HR. Muslim).

Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Shahih nya ini mengandung peringatan keras tentang dua fenomena sosial yang akan muncul di tengah umat. Dalam syarahnya, Imam an-Nawawi menjelaskan bahwa ungkapan Nabi SAW “dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat,” bukan berarti Nabi tidak mengetahui keberadaan mereka secara mutlak, melainkan menunjukkan bahwa pada masa beliau dua golongan tersebut belum tampak secara nyata atau belum menjadi fenomena yang meluas. Ini termasuk bentuk pemberitahuan tentang perkara yang akan terjadi di masa depan, yang kemudian terbukti dalam realitas sejarah⁶.

Golongan pertama adalah kaum yang membawa cambuk seperti ekor sapi dan menggunakannya untuk memukul manusia. An-Nawawi dan al-Qadhi ‘Iyadh menjelaskan bahwa yang dimaksud adalah orang-

⁶ An-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, Juz 14

orang yang memiliki kekuasaan lalu menggunakannya untuk menzalimi dan menyakiti masyarakat tanpa hak. Cambuk dalam hadis ini menjadi simbol kekerasan dan penyalahgunaan otoritas. Dengan demikian, hadis ini tidak sekadar mengkritik tindakan fisik, tetapi mengecam struktur kezaliman yang dilegalkan oleh kekuasaan⁷.

Golongan kedua adalah wanita yang “berpakaian tetapi telanjang”. Para ulama memberikan beberapa penjelasan: mereka mengenakan pakaian yang tipis sehingga menampilkan warna kulit, atau ketat sehingga membentuk lekuk tubuh, atau tidak menutup aurat secara sempurna. Semua tafsir ini saling melengkapi dan menunjukkan makna bahwa pakaian tersebut tidak memenuhi standar kesopanan yang diajarkan syariat⁸.

Salah satu video yang menjadi objek penelitian ini adalah Animasi Culap Culip Kompilasi 18 yang diunggah sekitar tiga tahun lalu. Berdasarkan data yang tercantum pada video tersebut saat penelitian dilakukan, video ini telah memperoleh sekitar 429 ribu kali penayangan, 5,4 ribu tanda suka (likes), dan 232 komentar dari penonton. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa konten ini mendapatkan perhatian yang cukup besar serta memunculkan keterlibatan audiens melalui berbagai bentuk interaksi yang tersedia di platform YouTube. Kehadiran komentar-komentar penonton tidak hanya mencerminkan tingkat keterjangkauan konten, tetapi juga

⁷ An-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*; al-Qadhi ‘Iyadh, *Ikmal al-Mu‘lim*.

⁸ An-Nawawi, *Syarh Shahih Muslim*, 14/110.

memperlihatkan adanya proses penerimaan dan pemaknaan terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Oleh karena itu, video ini dipandang relevan untuk dikaji dalam perspektif resepsi hadis karena memuat representasi hadis yang disampaikan melalui dialog, alur cerita, dan karakter animasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk resepsi hadis yang terdapat dalam Animasi Culap Culip, baik yang tampak pada konstruksi narasi animasi maupun pada tanggapan audiens yang terekam dalam kolom komentar. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai dinamika penerimaan hadis di media digital sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan studi resepsi hadis serta memperkaya khazanah kajian yang menghubungkan ilmu hadis dengan media kontemporer.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memperjelas arah kajian agar penelitian tidak melebar dari pokok pembahasan, sekaligus memastikan bahwa analisis yang dilakukan tetap sesuai dengan tujuan utama penelitian, yaitu memahami bentuk-bentuk resepsi hadis dalam media digital, khususnya pada animasi Culapculip di platform YouTube.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk mengkaji bagaimana hadis direpresentasikan dalam animasi Culapculip, baik melalui dialog antartokoh, alur cerita, maupun karakterisasi yang ditampilkan. Selain

itu, penelitian ini juga berfokus pada bentuk resepsi hadis yang muncul dalam tayangan tersebut serta respons audiens terhadap penyampaian hadis di media animasi digital, sehingga dapat diketahui bagaimana animasi tersebut menjadi sarana penyebaran dan pemahaman hadis di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda.

Penelitian ini juga memfokuskan kajian pada pemanfaatan media YouTube sebagai ruang penyebaran hadis di era digital. Dalam hal ini, animasi Culapculip dipahami tidak hanya sebagai konten hiburan, tetapi juga sebagai media dakwah yang menghadirkan pesan-pesan hadis dengan pendekatan yang lebih ringan, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat digital. Fokus tersebut penting untuk melihat bagaimana perkembangan media sosial turut memengaruhi pola penerimaan dan pemahaman hadis di tengah kehidupan masyarakat modern.

1.3 Rumusan dan Batasan Masalah

Masalah utama yang akan diteliti Adalah bagaimana hadis pada akun youtube culapculip diterima oleh Masyarakat digital?

Permasalahan tersebut akan saya batasi pada aspek:

1.1.1 Bagaimana Isu-isu yang terdapat di dalam Animasi Culap-culip?

1.3.2 Bagaimana Resepsi Hadis dalam Animasi Culap-culip?

1.3.3 Bagaimana Respons Audiens terhadap Hadis yang disampaikan dalam Animasi Culap-culip di YouTube?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.1.2 Untuk Mendeskripsikan Isu-isu yang terdapat di dalam animasi Culap-culip.
- 1.1.3 Untuk Mengidentifikasi bentuk resepsi hadis dalam animasi Culap-culip
- 1.1.4 Untuk Menganalisis respons audiens terhadap hadis yang disampaikan dalam animasi Culap-culip 18 di YouTube.

1.5 Signifikan Penelitian

Penelitian ini memiliki pentingnya tersendiri dalam memahami resepsi hadis pada media digital, khususnya dalam animasi CulapCulip di YouTube. Pertama, penelitian ini berkontribusi dalam kajian resepsi hadis dengan memperlihatkan bagaimana hadis direpresentasikan dan diterima melalui media animasi. Kajian ini menunjukkan bahwa penyampaian hadis pada era digital tidak lagi terbatas pada ceramah atau pengajian secara langsung, tetapi juga dapat dikemas dalam bentuk audiovisual yang lebih menarik dan dekat dengan kehidupan generasi muda.

Kedua, penelitian ini penting karena dapat menambah pemahaman mengenai cara penyajian hadis di media digital. Melalui dialog antartokoh, alur cerita, serta karakter yang ditampilkan, animasi CulapCulip menyampaikan pesan hadis dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh penonton. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media animasi mampu menjadi sarana dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai keagamaan kepada masyarakat luas.

Ketiga, penelitian ini juga bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat umum untuk memahami respons audiens terhadap hadis yang disampaikan melalui media sosial. Tanggapan penonton yang terlihat pada kolom komentar dan bentuk interaksi lainnya di YouTube dapat memberikan gambaran mengenai cara masyarakat digital menerima, memahami, dan memaknai hadis. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan pandangan mengenai hubungan antara hadis, media digital, dan pola penerimaan masyarakat pada era teknologi informasi saat ini.

1.6 Penegasan Istilah/Penjelasan Judul

Penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arah dan fokus kajian. Penegasan istilah ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai konsep-konsep utama yang digunakan dalam penelitian. Adapun judul penelitian ini adalah **“Resepsi Hadis dalam Animasi Culapculip di YouTube”**.

Resepsi Hadis: Resepsi merupakan suatu bentuk penerimaan atau penyambutan terhadap sebuah teks. Menurut Endraswara, resepsi adalah bentuk penerimaan dan penikmatan teks yang dapat dirasakan oleh pembaca. Resepsi juga dipahami sebagai suatu pendekatan yang menganalisis teks melalui tanggapan atau respons yang muncul terhadap teks tersebut. Dalam kajian hadis, resepsi hadis dimaknai sebagai bentuk penerimaan, pemahaman, penafsiran, serta respons

masyarakat terhadap hadis Nabi saw. Resepsi hadis tidak hanya berkaitan dengan pemahaman teks secara literal, tetapi juga mencakup bagaimana hadis direpresentasikan, disampaikan, dan dimaknai dalam kehidupan masyarakat. Seiring perkembangan teknologi, penyampaian hadis tidak lagi terbatas pada majelis taklim atau ceramah keagamaan, tetapi juga hadir melalui berbagai media digital, salah satunya animasi. Dalam proses resepsi tersebut, terkadang muncul perbedaan antara teks hadis dengan bentuk penyampaiannya di tengah masyarakat, sehingga sebagian masyarakat tidak menyadari bahwa praktik atau pesan yang diterima berasal dari hadis Nabi saw. Dalam penelitian ini, resepsi hadis difokuskan pada bentuk penyajian hadis dalam animasi Culapculip serta respons audiens terhadap hadis yang disampaikan melalui media tersebut.

Animasi Culapculip: CulapCulip merupakan sebuah channel animasi yang menyajikan nilai-nilai keislaman berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan memadukan tema kehidupan sehari-hari serta unsur komedi dalam setiap videonya. Penyampaian pesan keagamaan dalam animasi ini dikemas dengan bahasa yang ringan, sederhana, dan mudah dipahami sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Selain berfungsi sebagai media hiburan, animasi CulapCulip juga menjadi salah satu media dakwah digital yang menyampaikan pesan moral dan keagamaan melalui konten audiovisual.

1.7 Sistematika Penulisan

Bagian ini menjelaskan urutan dan susunan tulisan yang ada dalam skripsi, di mana setiap bagiannya saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runtut dan terarah maka dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

BAB I: Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan

BAB II: Berisi kajian konseptual yang membahas tentang kajian kepustakaan konseptual, dan kajian kepustakaan penelitian yang relevan

BAB III: Membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, Pendekatan dan Teori Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

BAB IV: Bab ini memuat tentang hasil penelitian, seperti: bagaimana hadis pada akun youtube culapculip diterima oleh Masyarakat digital. Sebagaimana yang sudah penulis paparkan pada rumusan masalah di atas.

BAB V: Bab ini bagian dari penutup dan kesimpulan dari pembahasan yang penulis teliti. Kemudian dilanjutkan dengan adanya saran-saran dalam penelitian.